BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pekanbaru memiliki kekayaan kuliner tradisional seperti roti jala, lempok durian, asidah, bolu kemojo dan lainnya. Kuliner Bolu Kemojo yang satu ini sering ditemui di acara formal maupun bersantai dengan keluarga. Ada macam-macam rasa bolu kemojo yang sudah di kreasikan oleh penjual diantaranya rasa jagung, rasa durian, rasa buah naga, rasa coklat, rasa pandan spesial. Mendengar nama bolu kemojo belum banyak yang tahu jika kue manis ini mungkin hanya segelintir orang yang tahu tentang asal usul dan sejarah kue manis berbentuk bunga ini berasal dari Provinsi Riau.

Bolu kemojo berbeda dengan bulo-bolu khas daerah lainnya seperti Bolu meranti lembut dari medan, lain halnya dengan Bolu Kemojo yang bertekstur padat dan tidak mengembang dan memiliki varian rasa yakni pandan, durian, jagung, coklat dan buah naga rasa yang begitu manis menjadi ciri khas dari bolu kemojo dengan makanan lainnya. Salah satu cara memunculkan minat orang untuk memakan bolu kemojo adalah dengan cara menyajikan bolu kemojo dalam bentuk karya *food photography*

Food photography yakni bagaimana seorang pengkarya mencari bagian yang terbaik dari makanan, menyusun, kemudian mengatur *lighting*, mencari sudut pandang yang bagus sehingga foto terlihat menarik. Dalam industry kuliner seperti produsen makanan, rumah produksi, periklanan, hotel, kafe, dan lainnya fotografi makanan sangat dibutuhkan. Oleh karena itu pelaku *food photography* semakin dicari. Perkembangan dunia kuliner yang cukup pesat saat ini juga akan berimbas pada hobi dan profesi fotografi makanan. (Herry Tjang,3.2015)

Pemotretan dilakukan dengan beberapa tim untuk penataan makanan yang disebut sebagai *food styling. Food styling* (penataan makanan) merupakan seni menampilkan tekstur dari makanan/hidangan agar bisa menggugah selera makan orang yang melihatnya, baik dihidangkan langsung ataupun lewat foto. (Hadiiswa&SardoMichael, 81:2015). Dengan pengkarya sebagai *food stylish* akan terbantu dalam menyusun makanan tersebut. Kebersihan foto makanan bergantung dari *food stylish* dan fotografernya. Pengkarya tertarik menciptakan karya *food photography* dengan objek bolu kemojo karena pengkarya ingin memperkenalkan melalui karya fotografi dan memamerkan kepada masyarakat dan penikmat kuliner dimana kota Pekanbaru mempunyai makanan khas daerah yang citarasa dari makanan ini tidak kalah dari makanan khas daerah lain.

Berdasarkan uraian diatas pengkarya tertarik menciptakan karya bolu kemojo dalam penciptaan karya *food photography* agar memperkenalkan

salah satu makanan khas pekanbaru kepada kalangan luas dengan konsep yang lebih difokuskan pada *lighting* (tata cahaya) dalam fotografi. Proses penciptaan karya dilakukan dalam studio. Tujuan selanjutnya adalah mempromosikan bolu kemojo kepada penikmat kuliner dalam bentuk karya *food photography*. Objek utama dalam penggarapan karya ini yaitu bolu kemojo yang siap saji. Pengkarya mengabadikan gambar dengan peralatan pendukung seperti mangkuk, piring, napkin, dan alas foto.

Dengan konsep ini diharapkan bolu kemojo bisa dikenal *public* secara luas sehingga menjaga eksistensinya dan bisa menjadi makanan popular tidak hanya di Pekanbaru saja tetapi di seluruh Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana menyajikan objek bolu kemojo dalam *food photography?*

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Mempromosikan bolu kemojo kepada penikmat kuliner dalam bentuk karya *food photography*.

2. Manfaat

a. Bagi Pengkarya

1) Dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang pernah pengkarya dapatkan di bangku perkuliahan.

2) Dapat menghasilkan karya seni yang dapat dinikmati oleh penikmat karya seni terutama dibidang fotografi.

3) Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan strata-1 bagi pengkarya selaku mahasiswa penciptaan program studi fotografi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

1) Terciptanya karya *food photography* dengan menggunakan objek Bolu Kemojo.

2) Terciptanya sebuah karya yang mempresentasikan karakter pengkarya kedalam bentuk *visual* fotografi agar menjadi referensi bagi mahasiswa institut seni Indonesia khususnya program studi fotografi.

c. Bagi Masyarakat

Terciptanya sebuah karya fotografi yang dapat dinikmati oleh masyarakat serta maksud dan tujuan pengkarya sampai kepada penikmat foto.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menemukan berbagai sumber tentang penciptaan karya *Food Photography* yang berkaitan dengan objek penciptaan yakni dengan menelusuri data berupa artikel, buku, dan internet ataupun tulisan yang berhubungan dengan objek sebagai referensi untuk perluasan wawasan dan meningkatkan kepekaan terhadap objek. Buku yang dipakai sebagai referensi yaitu:

a. *Food Pohotography Memotret Makanan itu Mudah*.Hadiiswa. &Sardo Michael. 2015.

b. 7 Hari Belajar Food Photography dari Perlengkapan Sederhana Sampai Studio. Herry Tjang. 2015

c. Food Photography Tutorial. Indra.Denny Surya. 2011.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menemui pedagang bolu kemojo yaitu Ibu Dinawati. Setelah melakukan diskusi dengan narasumber penjual Bolu Kemojo di Pekanbaru pengkarya mendapat informasi dari ibu Dinawati penjual bolu kemojo yang sudah berjualan selama 21 tahun. Ibu Dinawati memberi informasi tentang sejarah awalnya bolu kemojo menjadi makanan tradisional Pekanbaru, Riau. Awal inspirasi Ibu Dinawati mengembangkan bolu kemojo saat dia berada di daerah lain yang daerah tersebut memiliki makanan khas tersendiri. Ibu Dinawati bertekad untuk mengembangkan makanan daerah di Pekanbaru, Ibu Dinawati menjatuhkan pililihannya untuk mengembangkan bolu kemojo sebagai makanan khas di Pekanbaru karena memiliki cita rasa yang unik dan simpel.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

E. Orisinalitas Karya

Pengkarya menciptakan karya bolu kemojo dalam penciptaan karya *food photography.* Hanya sedikit fotografer yang memotret makanan Bolu Komojo dengan menggunakan properti berbahan kayu sebagai pendukung. Pengkarya menggunakan properti berbahan kayu sebagai hiasan yang di tata dengan komposisi, tata letak, dan pencahayaan pengkarya lebih fokus pada objek utama yaitu Bolu Kemojo serta memakai alat-alat pendukung seperti piring, sendok, talenan yang berbahan kayu agar gambar terlihat sangat menarik.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG